

Implementasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta

Hartana^{1*}, Sahya Anggara², Syahril³

Universitas Islam Depok, Indonesia^{1,3}

UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia²

Email: hartana.palm99@gmail.com*, sahyaanggara@uinsgd.ac.id, syahril@uidepok.ac.id

Keywords:

Islamic religious education, value implementation, character building, law students, bung karno university

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) plays a strategic role in shaping the character of students who have faith, piety, and noble character in the midst of the challenges of globalization and the moral crisis of the digital era. In higher education, the implementation of PAI values is important to instill discipline, honesty, and integrity while anticipating the negative impact of modernization. This study aims to analyze the implementation of PAI values in the formation of student character at the Faculty of Law, Bung Karno University, Jakarta. The study covers PAI standards and objectives, resource availability, coordination between lecturers, faculty leaders, student organizations, and religious institutions, as well as the dynamics of the external environment that frame the process of internalizing Islamic values. The theoretical basis of this research is the policy implementation theory of Van Meter and Van Horn, which emphasizes six key variables of successful implementation: clarity of standards and objectives, availability of resources, interorganizational relationships, characteristics of implementing agencies, disposition of implementers, and conditions of social, political, and economic environments. The research uses a descriptive qualitative approach through in-depth interviews, observations, and documentation. The informants included PAI lecturers, faculty leaders, administrators of Islamic spiritual units, and student representatives. The results of the study show that the implementation of PAI contributes significantly to instilling the value of honesty (sidq). The availability of Islamic worship facilities, technology, and literature strengthens the internalization of values, although challenges still exist in the limited capacity of mosques and literary updates. Synergy between all campus stakeholders forms an ecosystem that fosters Islamic values as an institutional culture. The moral commitment and exemplary of the implementers proved to be decisive factors that went beyond formal policy, while social and political dynamics provided room for students to develop ethics, leadership, and responsibility.

Kata Kunci:

pendidikan agama islam, implementasi nilai, pembentukan karakter, mahasiswa hukum, universitas bung karno

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan strategis dalam membentuk karakter mahasiswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia di tengah tantangan globalisasi dan krisis moral era digital. Di perguruan tinggi, implementasi nilai-nilai PAI penting untuk menanamkan disiplin, kejujuran, dan integritas sekaligus mengantisipasi dampak negatif modernisasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi nilai-nilai PAI dalam pembentukan karakter mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta. Kajian mencakup standar dan sasaran PAI, ketersediaan sumber daya, koordinasi antara dosen, pimpinan fakultas, organisasi kemahasiswaan, dan lembaga keagamaan, serta dinamika lingkungan eksternal yang membingkai proses internalisasi nilai-nilai Islam. Landasan teoritis penelitian ini adalah teori implementasi kebijakan Van Meter dan

Van Horn, yang menekankan enam variabel kunci keberhasilan implementasi: kejelasan standar dan sasaran, ketersediaan sumber daya, hubungan antarorganisasi, karakteristik badan pelaksana, disposisi implementor, serta kondisi lingkungan sosial, politik, dan ekonomi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan meliputi dosen PAI, pimpinan fakultas, pengurus unit kerohanian Islam, dan perwakilan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PAI berkontribusi signifikan dalam menanamkan nilai kejujuran (*ṣidq*). Ketersediaan fasilitas ibadah, teknologi, dan literatur keislaman memperkuat internalisasi nilai, meski tantangan masih ada pada keterbatasan kapasitas masjid dan pembaruan literatur. Sinergi antara seluruh pemangku kepentingan kampus membentuk ekosistem yang menumbuhkan nilai Islam sebagai budaya kelembagaan. Komitmen moral dan keteladanan para implementor terbukti menjadi faktor penentu yang melampaui kebijakan formal, sementara dinamika sosial dan politik menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan etika, kepemimpinan, dan tanggung jawab.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, melalui pendidikan tingkah laku manusia dapat berubah dan berkembang dari satu masa ke masa selanjutnya. Pada umumnya Pendidikan mempunyai dua fungsi yaitu fungsi sosial dan fungsi individual. Dalam fungsi sosialnya, pendidikan bertugas menolong setiap individu agar dapat menjadi anggota masyarakat yang berkualitas, handal dan mampu yaitu dengan mengajarkan sejumlah ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum (Abuddin, 2005). Dalam fungsi individualnya, pendidikan membentuk individu agar dapat menikmati kehidupan yang lebih baik dengan cara mempersiapkan individu tersebut untuk menangani pengalaman-pengalaman baru dengan baik (Abdul Razak et al., 2017).

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman Pendidikan Agama Islam berusaha merealisasikan misi Agama Islam dalam tiap pribadi manusia, yaitu menjadikan manusia sejahtera dan bahagia dalam cita Agama (Muhammad, 2014).

Hal ini secara tidak langsung menerangkan bahwa basis segala ilmu adalah Alquran. Sebab nilai esensi di dalamnya akan selalu abadi dan relevan pada setiap waktu tanpa ada perubahan apa pun (Munib, 2004).

Implementasi nilai-nilai agama Islam menjadi sangat penting di era sekarang, mengingat maraknya peristiwa yang menunjukkan krisis moral di kalangan anak-anak, remaja, maupun orang dewasa (Al-Ghazali, 2000). Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai Islam perlu dilakukan sedini mungkin, dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan kemudian meluas ke masyarakat (Wibowo, 2012). Salah satu nilai yang krusial untuk dikembangkan adalah disiplin, karena menjadi fondasi bagi pembentukan karakter dan perilaku Islami yang konsisten (Agus, 2014).

Pembentukan karakter mahasiswa di perguruan tinggi menjadi sangat krusial, terutama di tengah krisis moral, degradasi nilai, dan pengaruh globalisasi yang kian kuat (Prastowo, 2011). Lembaga pendidikan tinggi tidak lagi hanya bertugas mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga bertanggung jawab terhadap pembentukan nilai-nilai dan karakter moral yang kuat pada peserta didik (Arikunto, 2010). Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk “*mengembangkan*

Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Zaman globalisasi yang penuh dengan tantangan ini, nampaknya pendidikan semakin berat dengan adanya tuntutan masyarakat modern yang semakin kompleks (Prasetya, 2021). Dampaknya pendidik harus mengikuti laju perkembangan zaman yang semakin kreatif dan dinamis, namun tetap mempertahankan nilai-nilai Islami. Penanaman nilai-nilai Islami melalui pendidikan sangat diperlukan untuk anak usia dini. Melihat fenomena kehidupan masyarakat saat ini, kebanyakan orang tua telah mengenalkan anak usia dini terhadap kehidupan yang tidak sesuai dengan dunianya. Gaya hidup yang serba mewah membuat kesederhanaan seakan hilang. *Games, gadget, mall*, dan televisi, merupakan konsumsi keseharian anak. Hal itu menimbulkan sikap manja, egois, lemah, bahkan tidak menghormati orang tua.

Dari sisi yang lain, terlihat pula semakin maraknya kenakalan remaja, pergaulan bebas, konsumsi barang-barang haram, sex bebas dan rusaknya moral bangsa ini menjadikan keprihatinan yang sangat mendalam. Pada sisi lain kejujuran, keadilan, kebenaran, kebaikan dan keberanian kini telah tertutup oleh noda kebohongan. Hal ini tampak dari semakin marak adanya adu domba, hasad, dusta, fitnah, penipuan, pemerkosaan, penganiayaan, pembunuhan, merampas hak orang lain, korupsi dan perbuatan maksiat yang lainnya. Dari kacamata tersebut dapat terlihat dengan jelas bahwa korban akibat kemerosotan moral itu tidak hanya menimpa orang dewasa namun telah menghinggapi tunas-tunas bangsa.

Era digital telah membawa perubahan signifikan di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi teknologi memengaruhi cara memperoleh, menyebarkan, dan mengelola informasi. Pendidikan Agama Islam (PAI) pun tidak luput dari dampak ini. Di satu sisi, teknologi digital mempermudah akses materi dan sumber belajar; di sisi lain, teknologi juga menghadirkan tantangan baru bagi upaya pembinaan karakter mahasiswa.

Perkembangan teknologi digital, seperti internet, media sosial, dan aplikasi pendidikan, telah membuka peluang baru untuk memperkaya metode pengajaran PAI. Namun, penggunaan teknologi ini juga bisa mengarah pada penyalahgunaan dan penyebaran informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Fenomena seperti *cyberbullying*, hoaks, dan konten negatif lainnya menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana PAI dapat berperan dalam membentuk karakter yang kuat dan berintegritas di tengah gempuran era digital.

Secara universal pendidikan harus menciptakan kepribadian manusia secara menyeluruh dengan pengupayakan tumbuhnya potensi manusia, baik secara spiritual, intelektual, fisik, ilmu pengetahuan, maupun Bahasa baik secara perorangan maupun kelompok. Dengan begitu akan tercapai kebaikan dan kesempatan dalam diri manusia. Adapun tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian kepada Allah.

Bidang pendidikan sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan taraf kehidupan seseorang serta memungkinkannya untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana dan terorganisir. Maka dari itu, untuk merencanakan dan mengembangkan karakter anak, maka dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang didapat bukan hanya pendidikan formal dari sekolah saja, tetapi juga dibutuhkan pendidikan di lingkungan keluarga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas anak dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakternya.

Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta

Pendidikan Islam juga berupaya mengembangkan kepekaan peserta didik agar emosi yang kuat terhadap prinsip-prinsip moral dan spiritual Islam mengatur sikap dan tindakannya. Selain memuaskan keingintahuan intelektualnya dan menghasilkan uang dari dunia material, siswa diajarkan untuk menimba ilmu agar menjadi individu yang logis, taat, dan mampu menghidupi keluarga, komunitas, dan sesama warga negara secara moral, etika, dan spiritual. Pendapat ini berakar pada keimanan yang kuat kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Pendidikan agama Islam selanjutnya merupakan upaya membimbing dan membina peserta didik agar memahami, menghargai, dan menghayati sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan individu-individu yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan, serta mampu menyadari bahwa dirinya adalah wakil Tuhan di muka bumi. dan memiliki sikap yang lurus secara moral. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan "Insan Kamil", manusia utuh, bermoral tinggi, dan dapat menjadi pembawa amanah di dunia.

Tujuan pendidikan karakter adalah membantu peserta didik mewujudkan potensi dirinya sebagai manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, dan pada akhirnya akan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Pembentukan karakter Islami adalah proses yang disengaja dan terukur untuk membentuk seorang Muslim menjadi pribadi yang bermoral, berperilaku jujur, dan patuh pada ajaran Islam. Selain mengajarkan masyarakat tentang akhlak yang baik dan buruk proses pengembangan karakter ini juga mencakup latihan pembiasaan yang membantu masyarakat menerapkan nilai-nilai karakter Islami secara konsisten dalam segala aspek kehidupan, di mana pun dan kapan pun.

Mengembangkan karakter Islami adalah upaya yang disengaja dan terukur untuk menciptakan umat Islam yang bermoral tinggi. Dalam konteks Islam, moralitas sering dipahami mencakup kebajikan seperti temperamen yang stabil, perilaku moral, karakter dasar, kebiasaan, dan peradaban. Pengembangan karakter Islami melibatkan pendidikan non-formal melalui implementasi pendekatan normatif perenialis. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan karakter yang berpijak pada sumber ajaran Islam yang maksum, seperti Hadits dan Alquran.

Pengembangan karakter Islam juga mencakup implementasi ajaran Islam secara keseluruhan (kaffah) sebagai contoh karakter muslim yang ditonjolkan dan diilustrasikan oleh Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, serta unsur kecerdasan spiritual dalam menangani pertanyaan tentang makna dan nilai. Pengembangan karakter Islami di kampus sangat penting karena membantu pemeliharaan jati diri mahasiswa dan pembentukan kepribadian yang terpuji. Selain itu, ini membantu pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip inti Islam seperti toleransi, kebaikan, kejujuran, dan ketulusan.

Ajaran Islam sangat menekankan pada pengembangan akhlak, budi pekerti, dan karakter manusia. Hal ini ditunjukkan dengan sejumlah klaim dan sindiran yang menyoroti pentingnya budi pekerti dibandingkan ilmu. Oleh karena itu, pembentukan karakter Islami di kampus dan melalui pendidikan formal dan informal merupakan langkah penting dalam mewujudkan manusia yang menjunjung tinggi akhlak, akhlak mulia, dan rasa percaya diri yang kuat sejalan dengan ajaran Islam.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan harapan pembelajaran pendidikan agama islam dapat tercapai dengan baik dan dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tuntutan Al-Quran dan As-Sunnah.

Berdasarkan pada pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana standar dan sasaran implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dirumuskan dan diterapkan dalam pembentukan karakter mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta? 2) Bagaimana ketersediaan sumber daya,

Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta

baik sumber daya manusia, finansial, maupun sarana pendukung untuk menunjang implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta? 3) Bagaimana hubungan dan koordinasi antar unit atau organisasi di lingkungan Universitas Bung Karno dalam mendukung implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam? 4) Bagaimana karakteristik organisasi pelaksana (Fakultas Hukum dan unit terkait) dalam hal struktur, budaya kerja, dan kapasitas manajerial dalam melaksanakan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta? 5) Bagaimana disposisi atau sikap pelaksana (implementor), termasuk dosen, tenaga kependidikan, dan pembimbing kemahasiswaan, dalam menjalankan tugas membina karakter mahasiswa melalui pendidikan agama Islam di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta? 6) Bagaimana keterkaitan lingkungan eksternal (lingkungan ekonomi, sosial, politik mahasiswa dan universitas) terhadap keberhasilan implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta?

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Menganalisis standar dan sasaran implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta. 2) Mengidentifikasi dan mengevaluasi ketersediaan serta efektivitas sumber daya, baik sumber daya manusia, finansial, maupun sarana pendukung untuk menunjang implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta. 3) Mengkaji hubungan antar organisasi dan unit pelaksana di lingkungan Universitas Bung Karno, khususnya koordinasi antara dosen, pimpinan fakultas, organisasi kemahasiswaan, serta lembaga keagamaan, dalam mendukung pelaksanaan nilai-nilai PAI secara sinergis di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta. 4) Menganalisis karakteristik organisasi pelaksana, yaitu Fakultas Hukum Universitas Bung Karno, dalam hal struktur, budaya kerja, kepemimpinan, serta kebijakan institusional yang mendukung terhadap keberhasilan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. 5) Menelusuri disposisi atau sikap para implementor, terutama dosen dan tenaga pembina kemahasiswaan, dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, serta menilai tingkat komitmen, pemahaman, dan motivasi mereka dalam proses pembentukan karakter mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta. 6) Menggambarkan keterkaitan lingkungan eksternal (lingkungan ekonomi, sosial, politik mahasiswa dan universitas) terhadap dinamika implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter mahasiswa di lingkungan Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut membentuk karakter mahasiswa.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan praktik sosial secara holistik dalam konteks yang nyata dan alami. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, pendekatan kualitatif menekankan pada makna, proses, dan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena.

Jenis Data Penelitian

Data utama dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk deskripsi, narasi, pernyataan, dan dokumen. Data ini

Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta

menggambarkan secara mendalam fenomena yang diteliti, yaitu bagaimana nilai-nilai Pendidikan Agama Islam diterapkan dan membentuk karakter mahasiswa.

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study*. Bogdan dan Taylor (1982) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik. Kirk & Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument pokok yang dituntut mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan penelitian. Sehingga, peneliti yang menerapkan metode kualitatif harus berbekal teori dan wawasan yang luas agar dapat melakukan wawancara secara langsung, menganalisis dan mengkonstruksi obyek yang diteliti agar lebih jelas. Penelitian dengan pendekatan ini lebih menekankan pada makna dan terikat pada nilai (Siyoto & Sodik, 2015). Hubungan yang diperoleh dalam penelitian ini umumnya berdasarkan pada logika ilmiah.

Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, sumber data menjadi elemen kunci karena digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai objek penelitian. Berdasarkan fokus kajian, sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan utama di lapangan, melalui wawancara, observasi, dan interaksi langsung. Sumber primer ini akan memberikan informasi empiris dan kontekstual mengenai praktik implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan dampaknya terhadap karakter mahasiswa. Informan utama meliputi:

- a. Dekan Fakultas Hukum, memiliki peran strategis dalam menentukan kebijakan umum di fakultas.
- b. Dosen Pendidikan Agama Islam, sebagai pelaksana utama dalam menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai Islam di kelas.
- c. Mahasiswa Fakultas Hukum, sebagai objek yang mengalami langsung proses pendidikan dan pembentukan karakter.
- d. Pihak Pengelola Fakultas, seperti Wakil Dekan, Ketua Program Studi, atau staf kemahasiswaan yang mengetahui kebijakan akademik dan kegiatan non-akademik terkait pendidikan karakter.

Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data penunjang atau pelengkap yang diperoleh dari dokumen, arsip, dan referensi yang relevan dengan penelitian. Data ini digunakan untuk memperkuat temuan lapangan dan memberikan konteks terhadap hasil wawancara dan observasi.

Bentuk data sekunder dalam penelitian ini antara lain:

- a. Silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam
- b. Dokumentasi kegiatan keagamaan mahasiswa (kajian Islam, mentoring, pelatihan karakter)

Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta

- c. Pedoman akademik dan etika mahasiswa
- d. Profil fakultas dan struktur organisasi
- e. Artikel ilmiah, jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema karakter dan pendidikan Islam

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih untuk mendapatkan data yang komprehensif dan valid mengenai implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam serta dampaknya dalam pembentukan karakter mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta.

1. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi secara langsung dari narasumber yang relevan. Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan dengan informan utama, yaitu dosen Pendidikan Agama Islam, mahasiswa, pengelola fakultas (misalnya Dekan atau Wakil Dekan), serta staf kemahasiswaan yang terlibat dalam kegiatan pembentukan karakter mahasiswa.

2. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam kegiatan di lingkungan kampus untuk memantau dan mencatat proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan mahasiswa. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai Pendidikan Agama Islam diterapkan dalam praktik sehari-hari di Fakultas Hukum.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis berbagai dokumen yang relevan untuk mendalami implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter mahasiswa di Fakultas Hukum. Dokumen ini dapat berupa silabus, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), pedoman akademik, laporan kegiatan keagamaan mahasiswa, dan arsip kegiatan fakultas.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun teknis analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis selama di lapangan

Selama penelitian berlangsung dan pengumpulan data masih berlangsung, peneliti melakukan analisis data dengan cara mengklarifikasi data dan menafsirkan isi data.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion drawing/verification*

Kesimpulan disini masih bersifat sementara dan akan berubah sampai ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila

Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan, ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian: Standar dan Sasaran Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan dengan sejumlah mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Bung Karno (UBK), sebagian besar responden menunjukkan sikap setuju dan memberikan tanggapan positif terhadap implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI). Mahasiswa menilai bahwa keberadaan mata kuliah PAI tidak hanya sekadar pemenuhan kewajiban kurikulum, tetapi memiliki peran nyata dalam pembentukan karakter moral dan etika profesional sebagai calon sarjana hukum.

Mayoritas mahasiswa mengungkapkan bahwa standar dan sasaran yang ditetapkan dalam pembelajaran PAI sudah selaras dengan kebutuhan mereka sebagai calon praktisi hukum. Hal ini tercermin dari pernyataan yang menekankan bahwa nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi yang diajarkan selama perkuliahan dapat langsung diinternalisasi dalam kehidupan akademik dan diharapkan menjadi bekal dalam praktik hukum di masa depan.

Pembahasan Hasil Penelitian: Ketersediaan Sumber Daya, Baik Sumber Daya Manusia, Finansial, maupun Sarana Pendukung Dalam Menunjang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak, khususnya mahasiswa dan dosen PAI, tercermin bahwa implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Bung Karno (UBK) tidak hanya ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran, tetapi juga sangat ditentukan oleh ketersediaan dan efektivitas sumber daya pendukung. Sumber daya ini mencakup sumber daya manusia yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, dukungan finansial yang berkesinambungan, serta fasilitas pendukung yang menunjang kegiatan akademik dan nonakademik.

Keberhasilan pembentukan karakter mahasiswa melalui PAI akan sulit tercapai jika salah satu aspek sumber daya ini lemah. Sumber daya manusia, infrastruktur, dan dukungan finansial menjadi elemen yang saling melengkapi, menciptakan ekosistem yang memungkinkan proses internalisasi nilai-nilai keislaman berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

Pembahasan Hasil Penelitian: Hubungan Dan Koordinasi Antar Unit Atau Organisasi di lingkungan Universitas Bung Karno Dalam Mendukung Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan dosen Pendidikan Agama Islam (PAI), pimpinan Fakultas Hukum, pengurus Unit Kerohanian Islam, serta perwakilan organisasi kemahasiswaan (BEM dan Himpunan Mahasiswa), dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno (UBK) tidak dapat dilepaskan dari efektivitas koordinasi dan komunikasi antar berbagai unit serta organisasi di lingkungan kampus. Analisis kualitatif menunjukkan bahwa hubungan yang terjalin antara para pemangku kepentingan tersebut telah membentuk sinergi yang kuat, yang pada gilirannya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PAI baik dalam konteks akademik maupun dalam proses pembentukan karakter mahasiswa.

Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta

Dari wawancara, terungkap bahwa koordinasi antara dosen PAI dan pimpinan Fakultas Hukum bukan hanya sekadar hubungan administratif, tetapi telah berkembang menjadi kemitraan strategis yang saling mendukung. Pimpinan fakultas secara aktif memberikan ruang dan kebijakan yang memungkinkan dosen PAI menyusun rencana pembelajaran dan kegiatan penunjang yang sejalan dengan visi fakultas. Pertemuan-pertemuan informal maupun formal yang dilakukan secara berkala memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan gagasan yang memperkuat relevansi materi PAI terhadap kebutuhan mahasiswa hukum.

Koordinasi ini tampak pada keterlibatan pimpinan fakultas dalam memberikan dukungan fasilitas dan pendanaan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti seminar moral, kajian tematik, dan mentoring rohani. Langkah ini menegaskan bahwa PAI bukan sekadar mata kuliah pelengkap kurikulum, tetapi diakui sebagai pilar penting dalam menyiapkan lulusan hukum yang memiliki integritas, kepekaan sosial, dan moralitas tinggi. Dengan demikian, koordinasi yang terjalin menjadi pondasi yang memungkinkan implementasi nilai-nilai agama berjalan tidak hanya secara formal, tetapi juga menyentuh pembentukan karakter mahasiswa.

Peran organisasi kemahasiswaan seperti BEM dan Himpunan Mahasiswa sangat menonjol dalam memperkuat pelaksanaan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di luar ranah akademik. Berdasarkan temuan wawancara, organisasi mahasiswa aktif berkolaborasi dengan Unit Kerohanian Islam dan dosen PAI dalam merancang serta melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan, seperti kajian mingguan, peringatan hari besar Islam, hingga bakti sosial yang menggabungkan nilai-nilai keislaman dan kepedulian sosial.

Unit Kerohanian Islam menempati posisi sentral sebagai fasilitator kegiatan keagamaan di lingkungan kampus. Wawancara menegaskan bahwa Unit Kerohanian Islam tidak hanya menjadi penyelenggara kegiatan ibadah atau kajian keislaman, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara dosen PAI, pimpinan fakultas, dan mahasiswa. Unit Kerohanian Islam berperan aktif dalam menyusun agenda kegiatan yang terintegrasi dengan kurikulum PAI, sehingga kegiatan keagamaan tidak berdiri sendiri melainkan memperkuat pemahaman akademik yang diperoleh di kelas.

Kehadiran Unit Kerohanian Islam memperkuat sistem pembinaan spiritual di kampus, terutama bagi mahasiswa baru yang masih dalam tahap adaptasi. Melalui kegiatan mentoring rohani dan diskusi keislaman, Unit Kerohanian Islam membantu mahasiswa memahami nilai-nilai Islam secara kontekstual, sekaligus menanamkan sikap toleran dan inklusif. Peran strategis ini membuat Unit Kerohanian Islam menjadi mitra penting dalam upaya kolektif menanamkan karakter Islami pada mahasiswa hukum Unit Kerohanian Islam.

Dukungan kebijakan dari pimpinan fakultas dan universitas menjadi faktor kunci lain yang teridentifikasi dari hasil wawancara. Kebijakan yang mendorong integrasi antar unit pelaksana, termasuk pemberian fasilitas dan anggaran untuk kegiatan keagamaan, menjadi bukti bahwa pembentukan karakter mahasiswa melalui PAI mendapat perhatian serius dari manajemen kampus. Misalnya, kemudahan dalam penggunaan masjid kampus, dukungan logistik untuk kegiatan keagamaan, dan fleksibilitas dalam penjadwalan kegiatan rohani menunjukkan adanya komitmen kelembagaan terhadap pendidikan karakter.

Kebijakan ini tidak hanya memberikan legitimasi formal bagi pelaksanaan kegiatan PAI, tetapi juga menciptakan iklim akademik yang mendukung penguatan moral dan spiritual mahasiswa. Sinergi kebijakan dengan praktik di lapangan memastikan bahwa nilai-nilai keislaman dapat diinternalisasi tidak hanya melalui pengajaran di kelas, tetapi juga melalui pengalaman nyata di lingkungan kampus.

Sinergi antar unit dan organisasi kampus terbukti menentukan yang signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan mengaku mengalami peningkatan pemahaman nilai kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi.

Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta

Nilai-nilai ini menjadi modal etis yang sangat penting ketika mereka kelak menghadapi dilema moral dan tantangan integritas dalam praktik hukum.

Lebih jauh, integrasi kegiatan akademik dan non-akademik yang bernuansa Islami mendorong mahasiswa untuk tidak hanya memahami konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga menginternalisaskannya dalam perilaku sehari-hari. Hal ini membantu mewujudkan visi fakultas untuk melahirkan sarjana hukum yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas dan integritas tinggi.

Meskipun koordinasi antar unit sudah berjalan baik, wawancara mengungkap beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sumber daya, khususnya pendanaan untuk kegiatan keagamaan yang lebih berskala besar atau melibatkan pembicara eksternal. Selain itu, meskipun sinergi sudah terbangun, masih diperlukan evaluasi berkala untuk memastikan program keagamaan tetap relevan dengan kebutuhan mahasiswa yang terus berkembang.

Rekomendasi yang muncul adalah perlunya pembentukan forum koordinasi formal yang melibatkan semua pemangku kepentingan. Forum ini dapat menjadi wadah evaluasi dan inovasi program keagamaan secara berkala, sekaligus mengantisipasi kebutuhan baru mahasiswa. Dengan langkah ini, koordinasi yang sudah baik dapat terus diperkuat dan keberlanjutan implementasi nilai-nilai PAI akan lebih terjamin.

Pembahasan Hasil Penelitian: Karakteristik Organisasi Pelaksana Dalam Hal Struktur, Budaya Kerja, Dan Kapasitas Manajerial Dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta

Hasil penelitian melalui wawancara dengan pimpinan fakultas, dosen, staf, dan mahasiswa menunjukkan bahwa Fakultas Hukum Universitas Bung Karno (UBK) memiliki landasan kelembagaan yang secara nyata mendukung pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya ditentukan oleh aktivitas pembelajaran di ruang kelas, melainkan juga oleh kekuatan organisasi dalam tiga aspek utama: struktur organisasi yang terencana, budaya kerja yang bernuansa Islami, dan kapasitas manajerial yang visioner.

Melalui kombinasi keteladanan pimpinan, integrasi nilai dalam pembelajaran, dan kebijakan manajerial yang konsisten, mahasiswa merasakan internalisasi nilai-nilai keislaman secara alami. Nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab tidak hanya menjadi topik dalam mata kuliah PAI, tetapi menjadi budaya yang hidup dalam interaksi sehari-hari di kampus. Dengan demikian, proses pembentukan karakter Islami berlangsung secara menyeluruh: mahasiswa tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga menghayatinya dalam perilaku dan etika akademik.

Pembahasan Hasil Penelitian: Disposisi Atau Sikap Pelaksana (Implementor), Termasuk Dosen, Tenaga Kependidikan, Dan Pembimbing Kemahasiswaan, Dalam Menjalankan Tugas Membina Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter mahasiswa melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno (UBK) sangat ditentukan oleh disposisi atau sikap para pelaksana program, terutama dosen PAI, tenaga kependidikan yang menjadi pembina kemahasiswaan, dan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pembinaan moral mahasiswa. Temuan penelitian ini mengungkap bahwa aspek sikap pelaksana memiliki peran penting karena menjadi teladan nyata yang diikuti mahasiswa, sekaligus menjadi kekuatan yang memastikan nilai-nilai agama tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta

Di samping itu, mahasiswa menilai bahwa para pelaksana bersikap adil dan konsisten dalam menerapkan nilai-nilai moral keislaman. Sikap adil ini menumbuhkan rasa kepercayaan mahasiswa terhadap para pembina, sekaligus memperkuat peran positif mereka dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Konsistensi sikap ini penting karena menciptakan kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pendidikan karakter.

Pembahasan Hasil Penelitian: Dinamika Lingkungan Eksternal (Lingkungan Ekonomi, Sosial, dan Politik Mahasiswa serta Universitas) dalam Keberhasilan Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan dosen Pendidikan Agama Islam (PAI), pembina kemahasiswaan, serta sejumlah mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Bung Karno (UBK) Jakarta, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai bagaimana faktor-faktor eksternal, meliputi kondisi ekonomi, sosial, dan politik, memiliki keterkaitan yang signifikan dengan keberhasilan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter mahasiswa.

Di sisi lain, derasnya arus informasi dari media sosial yang sering kali bersifat provokatif tetap menjadi tantangan besar. Tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan literasi media yang memadai untuk menyaring informasi yang bias atau menyesatkan. Narasi politik yang sengaja menggunakan sentimen keagamaan untuk tujuan tertentu dapat memicu polarisasi, bahkan di kalangan mahasiswa sendiri. Dalam situasi seperti ini, pembinaan karakter Islami melalui PAI menjadi sangat relevan, karena nilai-nilai seperti tabayyun (klarifikasi informasi), husnuzan (berbaik sangka), dan adab dalam berdiskusi sangat diperlukan untuk menjaga kedewasaan berpikir.

Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan, khususnya dosen PAI, untuk memfasilitasi ruang diskusi yang sehat mengenai keterkaitan Islam dan politik nasional. Melalui kajian yang berbasis literatur keislaman yang sah dan pendekatan akademik yang kritis, mahasiswa dapat diarahkan untuk memahami bahwa ajaran Islam mendukung konsep keadilan sosial, toleransi, dan kerukunan bangsa. Dengan pembinaan yang tepat, isu-isu politik nasional yang semula menimbulkan kebingungan justru dapat diubah menjadi sarana pendidikan politik Islami yang membentuk karakter mahasiswa yang bijak, kritis, dan tetap berpijak pada nilai-nilai keagamaan.

Analisis Hasil Penelitian: Standar dan Sasaran Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta

Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa standar dan sasaran implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter mahasiswa secara menyeluruh, baik dalam dimensi intelektual, moral, maupun sosial. Temuan ini menegaskan bahwa PAI bukan sekadar mata kuliah pelengkap kurikulum, tetapi sebuah proses pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai etika, spiritualitas, dan kemanusiaan yang relevan dengan profesi hukum yang sarat dilema moral.

Penulis menilai terdapat beberapa faktor keberhasilan dalam penanaman nilai-nilai inti (kejujuran, tanggung jawab, toleransi) di Fakultas Hukum UBK, antara lain:

- a. Keteladanan Dosen. Dosen PAI yang menampilkan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan toleran menjadi model nyata bagi mahasiswa. Keteladanan ini memperkuat internalisasi nilai lebih daripada sekadar penyampaian materi.

Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta

- b. Metode Pembelajaran Kontekstual. Diskusi kasus, analisis dilema etika, dan pembahasan peran nilai-nilai moral dalam profesi hukum membuat mahasiswa merasakan relevansi langsung antara nilai PAI dan tantangan dunia hukum.
- c. Lingkungan Akademik yang Mendukung. Budaya kampus yang menekankan integritas dan etika memperkuat proses internalisasi nilai, sehingga apa yang diajarkan dalam PAI tidak hanya menjadi teori, tetapi juga bagian dari pengalaman sosial.

Analisis Hasil Penelitian: Ketersediaan Sumber Daya, Baik Sumber Daya Manusia, Finansial, maupun Sarana Pendukung Dalam Menunjang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta

Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa ketersediaan dan efektivitas sumber daya merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Bung Karno (UBK). Analisis berikut menyoroti keterkaitan antarunsur sumber daya, manusia, finansial, dan sarana pendukung, serta implikasinya terhadap proses internalisasi nilai-nilai Islam.

Berdasarkan analisis RBV, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi nilai-nilai PAI di Fakultas Hukum UBK sangat ditentukan oleh sinergi sumber daya strategis. Kompetensi dosen, kualitas sarana dan prasarana, akses literatur, fasilitas ibadah, dan dukungan finansial merupakan sumber daya yang *valuable*, *rare*, *inimitable*, dan *non-substitutable*, yang saling melengkapi untuk menciptakan keunggulan kompetitif dalam pembentukan karakter mahasiswa. Penguatan salah satu elemen saja tidak cukup; keberhasilan internalisasi nilai PAI menuntut perencanaan terpadu dan pengelolaan sumber daya secara strategis, sehingga pembentukan karakter mahasiswa tidak hanya menjadi wacana, tetapi terejawantahkan dalam perilaku, sikap, dan etika profesional lulusan.

Analisis Hasil Penelitian: Hubungan Dan Koordinasi Antar Unit Atau Organisasi di lingkungan Universitas Bung Karno Dalam Mendukung Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno (UBK) sangat ditopang oleh sinergi antarpihak. Melalui pendekatan kualitatif, temuan-temuan ini dapat dipahami sebagai gambaran menyeluruh tentang bagaimana hubungan dan koordinasi lintas unit menjadi faktor kunci dalam pembentukan karakter Islami mahasiswa.

Sinergi yang terbangun antara dosen, pimpinan fakultas, Unit Kerohanian Islam (UKI), dan organisasi kemahasiswaan di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno (UBK) menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter mahasiswa bukanlah proses yang berdiri sendiri, melainkan hasil dari kerja sama kolektif yang terencana dan berkesinambungan. Analisis kualitatif memperlihatkan bahwa keberhasilan ini lahir dari integrasi peran, komunikasi yang efektif, dan kesamaan visi antaraktor kampus, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung penguatan karakter secara holistik.

Dengan demikian, sinergi yang terjalin di Fakultas Hukum UBK dapat dilihat sebagai praktik baik (*best practice*) dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Keberhasilan ini menjadi contoh nyata bagaimana pendidikan agama, ketika dipadukan dengan komitmen kolektif dan kerja sama yang solid, dapat menjadi kekuatan strategis dalam mencetak calon praktisi hukum yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat dan berlandaskan nilai-nilai etis serta kemanusiaan.

Sejalan dengan temuan sebelumnya mengenai pentingnya sinergi antar-aktor dalam implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Hukum Universitas Bung

Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta

Karno (UBK), analisis lebih lanjut dapat dilakukan melalui perspektif teori koordinasi organisasi Henry Mintzberg (1979). Mintzberg mengidentifikasi lima mekanisme utama yang menjadi dasar koordinasi dalam organisasi, yaitu: penyesuaian timbal balik (mutual adjustment), pengawasan langsung (direct supervision), standarisasi proses kerja (standardization of work processes), standarisasi hasil (standardization of outputs), dan standarisasi keahlian (standardization of skills). Masing-masing mekanisme ini memberikan kontribusi berbeda terhadap efektivitas kolaborasi antarunit dan pencapaian tujuan pendidikan karakter.

Dengan demikian, analisis melalui lensa teori Mintzberg menegaskan bahwa keberhasilan implementasi nilai-nilai PAI di Fakultas Hukum UBK bukan hasil dari upaya parsial atau individu semata, tetapi merupakan produk koordinasi sistematis dan integratif antarunit organisasi. Mekanisme koordinasi yang menggabungkan fleksibilitas interaksi personal dengan standarisasi formal ini menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang holistik dan berkelanjutan. Model koordinasi ini dapat menjadi praktik baik (best practice) bagi institusi pendidikan tinggi lain yang ingin menanamkan nilai agama dan etika secara efektif, sehingga lulusan tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat, inklusif, dan profesional.

Analisis Hasil Penelitian: Karakteristik Organisasi Pelaksana Dalam Hal Struktur, Budaya Kerja, Dan Kapasitas Manajerial Dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta

Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno (UBK) tidak semata-mata berkaitan dengan keberadaan mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi juga hadir dalam keterhubungannya dengan karakteristik organisasi pelaksana. Karakteristik tersebut tampak menonjol pada tiga aspek utama, yakni struktur organisasi, budaya kerja, dan kapasitas manajerial.

Ketiga aspek ini saling berkelindan dan membentuk suatu ekosistem institusional yang menyediakan ruang bagi internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan kampus. Dalam konteks tersebut, implementasi pendidikan karakter tidak hanya berlangsung melalui mekanisme pembelajaran formal, tetapi juga melalui praktik organisasi, pola interaksi, serta kultur kelembagaan yang berkembang secara keseharian.

Dari sisi struktur organisasi, Fakultas Hukum UBK menunjukkan tatanan kelembagaan yang jelas, fleksibel, dan tidak birokratis. Informasi dari pimpinan fakultas dan dosen PAI memperlihatkan bahwa alur koordinasi antara pimpinan, dosen, dan Unit Kerohanian Islam (UKI) berjalan efektif. Kebijakan dan prosedur yang diterapkan tidak menjadi hambatan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan; sebaliknya, struktur yang rapi justru menjadi penguat dalam memastikan setiap kegiatan pembentukan karakter Islami dapat dijalankan tanpa kendala administratif.

Selain itu, budaya organisasi di Fakultas Hukum UBK memperlihatkan konsistensi antara artefak, nilai yang dinyatakan, dan asumsi dasar, yang menjadi faktor kunci keberhasilan internalisasi nilai PAI. Struktur organisasi yang fleksibel memungkinkan koordinasi yang efektif antara dosen, pimpinan, dan Unit Kerohanian Islam (UKI), sehingga kegiatan keagamaan dan pembinaan karakter dapat berjalan lancar. Budaya kerja yang menekankan keteladanan, disiplin, dan kepedulian sosial mendorong mahasiswa untuk mengamati dan meniru perilaku positif, sementara kapasitas manajerial pimpinan fakultas memberikan arahan strategis dan memastikan keberlanjutan program. Interaksi ketiga aspek ini membentuk ekosistem institusional yang tidak hanya mendukung pembelajaran formal, tetapi juga memperkuat praktik nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta

Selain penguatan internal, aspek kolaborasi antarunit organisasi turut berperan dalam membentuk budaya karakter. UKI dan organisasi kemahasiswaan memperluas pengalaman mahasiswa melalui kegiatan sosial, advokasi, dan proyek kemanusiaan. Aktivitas ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam tindakan nyata, sehingga mahasiswa belajar menerapkan prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi dalam konteks sosial yang beragam. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Schein bahwa budaya organisasi bukan sekadar dogma, melainkan proses kolektif yang hidup melalui praktik nyata dan interaksi sosial yang kontinu.

Secara keseluruhan, penerapan teori Schein menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di Fakultas Hukum UBK ditopang oleh integrasi budaya organisasi yang kuat. Artefak, nilai yang dinyatakan, dan asumsi dasar berjalan seiring, membentuk lingkungan di mana nilai keislaman menjadi bagian dari perilaku, praktik akademik, dan interaksi sosial mahasiswa. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak bisa hanya bergantung pada kurikulum formal; keberhasilan internalisasi nilai menuntut lingkungan kelembagaan yang konsisten, partisipatif, dan reflektif, di mana setiap elemen organisasi berkontribusi terhadap pembentukan identitas moral mahasiswa. Dengan demikian, lulusan Fakultas Hukum UBK tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang kompeten, tetapi juga integritas moral yang kokoh, kesadaran sosial, dan kesiapan menghadapi dilema profesional secara etis.

Analisis Hasil Penelitian: Disposisi Atau Sikap Pelaksana (Implementor), Termasuk Dosen, Tenaga Kependidikan, Dan Pembimbing Kemahasiswaan, Dalam Menjalankan Tugas Membina Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta

Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa memperlihatkan bahwa disposisi pelaksana yang mencakup dosen Pendidikan Agama Islam (PAI), tenaga kependidikan, dan pembina kemahasiswaan, menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembentukan karakter Islami mahasiswa. Sikap dan orientasi nilai para pelaksana tidak hanya menjadi pendukung teknis, tetapi menjadi inti yang menggerakkan seluruh proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas pribadi dan kesadaran moral para pelaksana jauh lebih menentukan daripada keberadaan perangkat kebijakan semata.

Secara keseluruhan, analisis ini menegaskan bahwa disposisi pelaksana, yang mencakup pemahaman mendalam, komitmen moral, keteladanan, keterbukaan, konsistensi, dan kemampuan berkolaborasi, merupakan inti dari keberhasilan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di Fakultas Hukum UBK. Perspektif Street-Level Bureaucracy menunjukkan bahwa implementasi kebijakan tidak berhenti pada dokumen formal, tetapi diwujudkan melalui keputusan dan tindakan sehari-hari para pelaksana yang berinteraksi langsung dengan mahasiswa. Diskresi yang bijaksana, dikombinasikan dengan koordinasi tim yang harmonis, menciptakan kondisi optimal bagi mahasiswa untuk menginternalisasi nilai kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi, sehingga menjadi bagian dari identitas profesional dan etika mereka. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis agama tidak semata-mata bergantung pada rancangan kurikulum, tetapi terutama pada integritas, kesadaran moral, dan kualitas personal para pelaksana yang menjalankannya.

Analisis Hasil Penelitian: Keterkaitan Lingkungan Eksternal (Ekonomi, Sosial, dan Politik Mahasiswa serta Universitas) dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Pembentukan Karakter Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta

Lingkungan eksternal hadir sebagai konteks penting yang berperan dalam keberhasilan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno (UBK) Jakarta. Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa aspek ekonomi, sosial, dan

Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta

politik di sekitar mahasiswa tidak hanya membentuk pola perilaku sehari-hari, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran sosial yang memfasilitasi internalisasi nilai-nilai keislaman secara konsisten.

Secara keseluruhan, perspektif ekologi organisasi menekankan bahwa keberhasilan implementasi PAI tidak dapat dipisahkan dari interaksi antara mahasiswa, fakultas, dan lingkungan eksternal. Tekanan ekonomi menuntut pengelolaan sumber daya pribadi, pengaruh sosial menyediakan norma dan dukungan, sementara dinamika politik memberikan ruang bagi praktik etika dan refleksi kritis. Fakultas, dosen, dan pembina kemahasiswaan bertindak sebagai agen adaptif yang merespons variasi eksternal melalui kebijakan fleksibel, pendampingan personal, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam. Dengan demikian, proses pembentukan karakter Islami mahasiswa merupakan hasil interaksi adaptif antara individu, organisasi, dan lingkungan, sesuai prinsip dasar Teori Ekologi Organisasi bahwa kelangsungan dan efektivitas institusi ditentukan oleh kemampuan menyesuaikan diri dengan tekanan dan peluang eksternal.

KESIMPULAN

Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno terbukti berperan strategis dalam membentuk karakter mahasiswa secara holistik, mencakup dimensi intelektual, moral, dan sosial. Keberhasilan ini tidak berdiri sendiri, melainkan ditopang oleh sinergi multifaktor yang saling melengkapi: kualitas dan keteladanan dosen PAI sebagai ujung tombak internalisasi nilai, dukungan sarana-prasarana serta literatur keislaman yang memadai, kolaborasi aktif antara pimpinan fakultas, Unit Kerohanian Islam, dan organisasi kemahasiswaan, serta budaya kelembagaan yang menjadikan nilai-nilai Islam sebagai identitas institusional. Di samping faktor internal, konteks eksternal berupa kondisi ekonomi, dinamika sosial, dan iklim politik turut mewarnai proses pembentukan karakter mahasiswa, sehingga pendekatan yang diterapkan perlu bersifat responsif dan kontekstual. Dengan demikian, PAI di Fakultas Hukum UBK bukan sekadar mata kuliah formal, melainkan sebuah ekosistem pendidikan karakter yang hidup dan berkelanjutan, yang mempersiapkan lulusan tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berintegritas, beretika, dan siap menegakkan hukum yang berkeadilan berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Untuk penelitian selanjutnya, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pertama, penelitian komparatif antar fakultas atau antar perguruan tinggi diperlukan untuk menguji generalisasi temuan dan mengidentifikasi praktik baik yang dapat direplikasi. Kedua, penelitian longitudinal diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang implementasi PAI terhadap karakter dan profesionalisme lulusan setelah memasuki dunia kerja. Ketiga, penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau mixed-method diperlukan untuk mengukur secara lebih presisi tingkat efektivitas masing-masing variabel dan hubungan kausal antar variabel. Keempat, penelitian tentang pengembangan model implementasi PAI yang terintegrasi dengan kurikulum inti fakultas hukum dan kegiatan kemahasiswaan perlu dilakukan untuk menghasilkan panduan praktis yang aplikatif. Kelima, penelitian tentang pemanfaatan teknologi digital dalam implementasi PAI perlu dikembangkan untuk menjawab tantangan era digital. Keenam, penelitian tentang hubungan antara implementasi PAI dan capaian pembelajaran lain, seperti prestasi akademik, soft skills, dan employability lulusan, dapat memberikan bukti empiris tentang kontribusi PAI terhadap kualitas lulusan secara keseluruhan. Penelitian-penelitian lanjutan ini akan memperkaya khazanah pengetahuan tentang implementasi PAI di perguruan tinggi dan mendukung upaya mencetak generasi sarjana yang berilmu, berkeadilan, dan berintegritas tinggi.

Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak, N., Abdul Manan, K., & Abdullaj, N. F. (2017). *The Role of Knowledge and Education in Islamic Perspective*.
- Abuddin, N. (2005). *Ilmu Pendidikan Islam*. Rajawali Press.
- Agus, Z. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Al-Ghazali, A. H. (2000). *Al-Ghazali on the Manner Relating to Eating: Book IX of the Revival of the Religious Sciences (Ihya' 'Ulum al-Din)*. Islamic Texts Society.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Muhammad, A. B. (2014). *Pembinaan Manusia Dalam Islam*. Usana Offset Printing.
- Munib, A. (2004). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. UPT UNNES PRESS.
- Prasetya, B. (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Academia Publication.
- Prastowo, A. (2011). *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter*. Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dian Ibung. (2009). *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media
- Haidar Putra Daulay. (2019). *Pendidikan Islam di Indonesia History dan Eksistensinya*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Iman Gunawan. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik Ed. 1, Cet. 4*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada
- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Kamrani, B. (2004). *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah*. Yogyakarta: UII Press.
- Kohlberg, L. (1981). *Essays on Moral Development, Vol. I: The Philosophy of Moral Development*. Harper & Row.
- (1976). *Moral Stages and Moralization: The Cognitive-Developmental Approach*. In T. Lickona (Ed.), *Moral Development and Behavior*. Holt, Rinehart & Winston.
- Mahdi Ghulshyani. (1993). *Filsafat Sains Menurut Al-Quran*. Bandung: Mizan
- M. Khairulurrahman Al-Mahfani. (2006). *Keutamaan Doa Dzikir (Untuk Hidup Bahagia Sejahtera)*. Jakarta: PT Wahyumedia
- Marzuki. (1991). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE-UII
- Muchlas Samani & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammada, D. (2006). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Muhammad Mustari. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhaimin. (2003). *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Nuansa.
- Muzayyin, A. (2010). *Kapita Selekta Pendidikan Isla*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Quraish Shihab. (1996). *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan
- Nana Sujana Ibrahim. (1984). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Nasution. (2002). *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Budi Aksara
- Nuriah, I. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Poerwadarminta. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qiqi Yulianti Zakiyah dan H.A. Rusdiana. (2014). *Pendidikan Nilai, Kajian, Teori, dan Praktek di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia
- Ramayulis. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta

-----, (2005). *Metodologi pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam mulia.

Ridhahani. (2016). *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al-Quran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo

Robert C. Bogdan and Sari Knop Biklen. (1981). *Qualitative Research for Education*. London: Allyn & Bacon, Inc

-----, (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Boston: Allyn & Bacon.

Ryan dan Bohlin. (1995). *Building Character in School: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: Jossey Bass

Said Agil Husin Al-Munawar. (2005). *Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qurani Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Ciputat Press

Sidik, P. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.

Siti Nurhasanah. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Tangerang: Media Edu Pustaka

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

-----, (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta

Sutarjo Adisusilo. (2021). *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendikatan Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Syamsul, K. (2017). *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Syaiful Bahri Djaramah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Thomas, L. (1991). *Educating for Character*. New York-Toronto-London-Sydney-Auckland: Bantam Books.

Ulil Amri Syafi. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Jakarta: Raja Rafindo Persada

Van, M. (1975). *The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework*. Administration & Society.

Zainal, A. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Yiruma Widya.

Zakiah, D. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuchri, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Cv. Syakir Media Press.

Zuhairini. (2005). *Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Abdullah, M., & Rahmat, M. (2020). The Impact of "5 S" Method in Developing Students' Religious Character. *Journal of Islamic Education and Research*

Adamczk, A., & Sacco, P. (2013). Generalized Trust, Religion and Respect for Authority: A Comparative Analysis. *Social Science Research*

Al-Adawi, M. K., & Al-Maimani, A. S. (2020). Islamic in the sultanate of Oman: The Importance of Character Education. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*,

Al-Dubai, A. (2018). The Effect of Congregational Zuhur Prayer on Building Patience among Student. *Journal of Islamic Studies and Education*.

Al-Hakim, A. A., & Al-Hakim, A. R. (2018). The Impact of Joint Prayer on Building Justice among Middle School Students. *Journal of Educational and Psychological Science*

Al-Qadri, M., Hussin, A., & Zakaria, S.H. (2017). The Impact of Habit Formation on Students' Religiosity in Islamic Schools. *Journal of Social Sciences Research*

Azhari Akmal Tarigan. (2017). "Ta'zir dan Kewenangan Pemerintah Dalam Penerapannya", *Ahkam*, Vol. 17 number 01

Cindy, Elan & Mulyadi Sima Anggraeni. (2021). Metode Pembiasaan Untuk menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di Ra Daarul Falaah tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, No. 1

Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta

- Fedry, S. (2024). Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 1, No. 2.
- Nadia, Y. (2024). Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *PJPI: Jurnal Pendidikan Islam* Vol: 1, No 2.
- Nurhasanah, R. (2021). Manajemen Pengenalan Agama Islam Melalui Penanaman Nilai pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal. *Jurnal Mappesona, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Bonem*, Vol. 4, No. 3.
- Nurdin, S., & Maskur, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah. *Jurna; Pendidikan Agama Islam*
- Muslimah, U., & Nasir, M. (2019). Pengaruh Pendidikan Agama dan Bimbingan Konseling terhadap Peligiusitas Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Rizka, I. (2023). Implementasi Kebijakan Penggunaan Aplikasi Pedulilindungi Dalam Mengakses Fasilitas Publik Di Kota Samarinda. *eJournal Administrasi Publik*, Volume 11, Nomor 3.
- Saefudin, Z. (2022). Konsepsi Pendidikan Karakter Menurut Al-Zarnuji Dan Thomas Lickona. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, No. 2.
- Wuryandani, B (2019). Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Academia*.